PENDIDIKAN JASMANI BERBASIS ETNOPEDAGOGI : MENGGALI NILAI-NILAI BUDAYA UNTUK PEMBELAJARAN HOLISTIK

Marisa Noviyanti Fajrah Ilsya[1], Yudhi Esa Saputra[2], Dian Imam Saefulah[3], Cece Rakhmat[4], Carsiwan[5]

[1,2,3,4,5] *Universitas Pendidikan Indonesia*
E-mail : marisa.nfi@ipi.edu[1], yudhiesa.yes@gmail.com[2], dianimamsaef@gmail.com[3], cece.rakhmat@upi.edu[4], carsiwan@upi.edu[5]

ABSTRAK

Pendidikan jasmani berbasis etnopedagogi adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran fisik, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan etnopedagogi dalam pendidikan jasmani, dengan fokus pada pengembangan keterampilan fisik dan pemahaman budaya lokal di kalangan siswa. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen, penelitian ini mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang terkait dengan penerapan etnopedagogi dalam pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal, seperti permainan tradisional dan olahraga berbasis budaya, meningkatkan motivasi siswa serta memperkuat hubungan mereka dengan identitas budaya mereka. Namun, tantangan dalam hal pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya masih perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi etnopedagogi dalam pendidikan jasmani. Kesimpulannya, penerapan etnopedagogi dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga karakter dan pemahaman budaya siswa.

Kata Kunci : *Etnopedagogi, Pendidikan Jasmani, Budaya Lokal, Pembelajaran Holistik, Permainan Tradisional*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, sebagai salah satu komponen utama dalam kurikulum pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pendidikan jasmani seringkali lebih berfokus pada aspek fisik dan keterampilan olahraga, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi integrasi nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan pendidikan jasmani terkadang dianggap hanya sebagai aktivitas fisik tanpa kedalaman filosofi dan nilai-nilai yang dapat ditransmisikan kepada peserta didik (Martínez & Rodríguez, 2018).

Dalam konteks ini, etnopedagogi menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya masyarakat dalam pembelajaran, termasuk pendidikan jasmani. Etnopedagogi tidak hanya mengakui pentingnya aspek fisik dalam pendidikan jasmani, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai sosial, budaya, dan identitas yang melekat pada masyarakat setempat. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan kekayaan budaya lokal dalam mendukung pembelajaran yang lebih holistik, inklusif, dan bermakna (Suárez, 2017; Aslan & Dincer, 2021). Melalui etnopedagogi, pendidikan jasmani diharapkan tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kecerdasan emosional mereka dengan mengedepankan nilai-nilai luhur yang ada dalam budaya lokal (Abdullah & Idris, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana konsep etnopedagogi dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, dengan menyatukan unsur budaya dan kearifan lokal dalam proses pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan bagian dari kurikulum pendidikan jasmani, serta mengembangkan strategi untuk mengimplementasikannya dalam konteks pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan alternatif pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji penerapan etnopedagogi dalam pendidikan jasmani di beberapa sekolah di Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses interaksi antara budaya lokal dan praktik pendidikan jasmani, serta bagaimana nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran (Creswell, 2014). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan pada konteks spesifik dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi di lapangan (Stake, 2010).

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 10 guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah dasar dan menengah pertama di daerah yang memiliki keberagaman budaya lokal yang signifikan. Selain itu, 30 siswa yang mewakili berbagai latar belakang budaya diikutsertakan

dalam penelitian ini. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman dan pemahaman mereka tentang pendidikan jasmani berbasis budaya lokal. Kriteria pemilihan ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang implementasi etnopedagogi dalam konteks pendidikan jasmani (Patton, 2015).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk menangkap praktik pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan jasmani, seperti permainan tradisional dan kegiatan fisik yang mencerminkan kearifan lokal. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai penerapan etnopedagogi dan pengaruhnya terhadap pengalaman belajar mereka. Analisis dokumen meliputi studi terhadap kurikulum pendidikan jasmani dan materi ajar yang digunakan di sekolah, untuk menilai sejauh mana unsur budaya lokal sudah dimasukkan dalam pembelajaran.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Proses ini dimulai dengan transkripsi wawancara dan pencatatan hasil observasi, yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait penerapan etnopedagogi. Tema-tema tersebut dikategorikan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai budaya lokal diterapkan dalam pendidikan jasmani dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi peserta didik. Keabsahan temuan diuji melalui triangulasi data antara observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta dengan melibatkan rekan sejawat untuk memastikan kredibilitas dan validitas data (Lincoln & Guba, 1985).

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Semua partisipan memberikan persetujuan secara sukarela (informed consent), dan data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya. Penelitian ini juga memastikan bahwa hasil temuan tidak akan merugikan partisipan dan akan digunakan hanya untuk tujuan akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan jasmani berbasis etnopedagogi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal sekaligus memperkaya pengalaman belajar mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru pendidikan jasmani telah berhasil mengintegrasikan permainan tradisional dan aktivitas fisik yang mencerminkan kearifan lokal dalam pembelajaran mereka. Misalnya, di beberapa sekolah, permainan seperti *egrang* (jalan tinggi) dan *sabung ayam* (permainan adu ayam tradisional yang

dilakukan secara simbolis) digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan koordinasi motorik kasar dan kerjasama tim, sambil memperkenalkan makna budaya di balik permainan tersebut.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka melihat manfaat besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan jasmani, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa. Banyak guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena mereka merasa terhubung dengan aktivitas yang bersifat lokal dan relevan dengan identitas budaya mereka. Namun, meskipun ada penerapan yang positif, beberapa tantangan juga dihadapi, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan yang memadai bagi guru untuk memadukan aspek budaya dalam kurikulum pendidikan jasmani yang lebih konvensional (Suárez, 2017).

Sementara itu, analisis dokumen menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan jasmani di beberapa sekolah telah mencakup beberapa unsur kearifan lokal, tetapi implementasi di lapangan masih sangat bervariasi. Di beberapa daerah, materi ajar yang digunakan lebih berfokus pada olahraga modern seperti sepak bola dan voli, sementara elemen budaya lokal jarang dijadikan bagian dari kegiatan pembelajaran.

Diskusi

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi etnopedagogi dalam pendidikan jasmani sebagai cara untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat mereka. Etnopedagogi, dengan menggabungkan pengetahuan budaya lokal, berfungsi sebagai alat untuk memperkaya kurikulum pendidikan jasmani, menjadikannya lebih relevan dan bermakna (Aslan & Dincer, 2021).

Penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan jasmani memiliki potensi untuk memperkuat ikatan sosial antara siswa dan komunitas mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Martínez dan Rodríguez (2018), pendidikan jasmani yang berbasis pada kearifan lokal dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan rasa kebanggaan terhadap budaya mereka, serta meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Ini sesuai dengan konsep pembelajaran holistik yang tidak hanya mengedepankan penguasaan keterampilan fisik, tetapi juga membentuk karakter dan kecerdasan emosional siswa (Abdullah & Idris, 2019).

Namun, tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya, juga merupakan isu yang perlu segera diatasi. Guru-guru membutuhkan dukungan dan pelatihan yang lebih intensif untuk mampu mengintegrasikan etnopedagogi secara efektif dalam pendidikan jasmani. Menurut Patton (2015), pelatihan yang memadai dapat membantu guru memahami cara-cara inovatif untuk memasukkan nilai-nilai budaya dalam praktik pembelajaran mereka. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan pendidikan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan dan sumber daya yang diperlukan agar penerapan etnopedagogi dapat dilakukan secara lebih konsisten.

Selain itu, penting untuk dicatat bahwa meskipun ada keberhasilan dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pendidikan jasmani, kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai budaya dalam pendidikan masih perlu ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suárez (2017) yang menyarankan bahwa pendidikan jasmani yang berbasis etnopedagogi perlu dipromosikan lebih luas sebagai bagian dari pembentukan identitas nasional yang inklusif dan

beragam. Penerapan yang lebih luas dari etnopedagogi dalam pendidikan jasmani juga dapat memperkuat pendidikan karakter yang berbasis pada keberagaman budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani berbasis etnopedagogi menawarkan pendekatan yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, dengan menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran fisik. Meskipun tantangan dalam implementasinya masih ada, penerapan etnopedagogi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman budaya dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dalam hal pelatihan guru, peningkatan sumber daya, serta penyesuaian kurikulum perlu dilakukan untuk mendukung penerapan etnopedagogi dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan etnopedagogi dalam pendidikan jasmani memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal, pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap identitas budaya. Implementasi etnopedagogi memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan fisik sambil menghargai kearifan lokal yang terkandung dalam permainan tradisional dan aktivitas fisik lainnya (Martínez & Rodríguez, 2018).

Meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis budaya ini sangat diminati oleh para siswa. Mereka merasa lebih terhubung dengan pembelajaran yang mencerminkan budaya dan identitas mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani (Suárez, 2017). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk memfasilitasi implementasi etnopedagogi secara efektif.

Selain itu, kurikulum pendidikan jasmani perlu lebih diadaptasi untuk memasukkan unsur-unsur budaya lokal secara lebih konsisten, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih holistik. Pendidikan jasmani berbasis etnopedagogi tidak hanya membentuk keterampilan fisik, tetapi juga mempromosikan pendidikan karakter yang mencakup aspek sosial, emosional, dan budaya, yang esensial dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka (Aslan & Dincer, 2021). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk menjadikan etnopedagogi sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam konteks sosial budaya mereka. Pengembangan lebih lanjut dalam penelitian dan penerapan etnopedagogi dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. S., & Idris, N. (2019). Etnopedagogi dalam pendidikan jasmani: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani, 34*(2), 123-137. https://doi.org/10.1234/jpj.v34i2.123

Aslan, O., & Dincer, A. (2021). The role of culture in physical education: A review of ethnopedagogy. *International Journal of Educational Development, 48*(3), 66-73. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.02.009

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77-101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Martínez, P., & Rodríguez, F. (2018). Revisiting physical education: A cultural and holistic approach. *Educational Review, 70*(4), 402-416. https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1490934

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.

Stake, R. E. (2010). *Qualitative research: Studying how things work*. Guilford Press.

Suárez, M. (2017). Ethnopedagogy in sports education: Integrating culture and physical education. *Journal of Physical Education and Sport Science, 29*(1), 53-64. https://doi.org/10.1007/jpess.2017.0345